

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung merupakan satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka di wilayah Kota Bandung yang dipimpin secara kolektif dan kolegial oleh pengurus kwartir yang terdiri dari para Andalan Cabang, dibantu oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan, Badan Kelengkapan, serta organisasi pendukung lainnya. Organisasi ini memiliki pengurus yang terbagi dalam 7 bidang kerja. Bidang Organisasi dan Hukum secara umum memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan organisasi dan menyediakan layanan pembinaan hukum. Bidang Organisasi dan Hukum dipimpin oleh seorang Wakil Ketua Bidang, dibantu oleh seorang Sekretaris Bidang dan Andalan Urusan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan oleh Kwartir Cabang. Dalam bidang Organisasi dan Hukum terdapat 6 Andalan Urusan, yang berkaitan dengan keanggotaan, penilaian kinerja, dan pengajuan tanda penghargaan adalah Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi. Anggota Gerakan Pramuka adalah perseorangan warga negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka, telah memenuhi persyaratan tertentu, serta telah dilantik sebagai anggota. Anggota Gerakan Pramuka terdiri dari Anggota Biasa dan Anggota Kehormatan. Anggota Biasa terbagi atas Anggota Muda dan Anggota Dewasa. Keanggotaan Gerakan Pramuka bersifat sukarela, mandiri, serta tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Satuan Organisasi Gerakan Pramuka, di mana dalam hal ini adalah Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung memberikan tanda penghargaan (lencana) untuk anggota atas dasar pengabdian sebagai anggota untuk menghargai kontribusi dan loyalitas anggota berdasarkan Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Tanda penghargaan yang menjadi wewenang Kwartir Cabang Gerakan Pramuka adalah Lencana Pancawarsa, Lencana Karya

Bakti, Lencana Wiratama, Lencana Teladan, Lencana Darma Bakti, dan Lencana Melati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung, penilaian kinerja anggota dilakukan oleh Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi setahun sekali untuk menentukan anggota yang akan direkomendasikan untuk mendapatkan tanda penghargaan. Sebelum melakukan penilaian, Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi meninjau terlebih dahulu berkas-berkas anggota terkait riwayat hidup, riwayat pendidikan, riwayat tanda penghargaan, riwayat kegiatan dan jabatan kepramukaan yang pernah dipegang, serta perilaku, usaha, dan/atau jasa-jasa yang pernah dilakukan selama mengikuti Gerakan Pramuka. Anggota yang dianggap layak akan dilanjutkan untuk dinilai. Setiap lencana memiliki kriteria masing-masing untuk penilaian. Proses yang terjadi di lapangan saat ini anggota hanya dinilai berdasarkan persepsi, hasil perkiraan, dan asumsi dengan dukungan berkas dan fakta di lapangan, terhadap keseluruhan kinerja anggota, karena tidak adanya standar yang jelas. Penilaian yang dilakukan saat ini menyebabkan adanya kesalahan dalam menentukan anggota untuk menerima tanda penghargaan sesuai dengan lencana. Proses penilaian kinerja yang masih belum terstandar ini masih diterapkan karena belum adanya sistem penilaian kinerja yang mengintegrasikan proses penilaian kinerja dengan data anggota. Anggota yang sudah dinilai akan ditinjau kembali oleh Dewan Kehormatan untuk ditentukan anggota yang berhak mendapatkan tanda penghargaan. Hasil penilaian kinerja saat ini menyulitkan Dewan Kehormatan dalam menimbang dan menentukan anggota yang berhak mendapatkan tanda penghargaan, mengakibatkan banyak anggota yang sebenarnya tidak memiliki kinerja yang cukup baik tetap bisa mendapatkan tanda penghargaan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibutuhkan suatu sistem informasi manajemen penilaian kinerja yang dapat membantu Pengurus

Bidang Organisasi dan Hukum, khususnya Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi dalam mengelola proses penilaian kinerja anggota. Hasil penilaian yang baik memudahkan Dewan Kehormatan untuk menimbang dan menentukan anggota yang berhak mendapatkan tanda penghargaan. Dengan adanya sistem informasi manajemen penilaian kinerja diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk proses penilaian kinerja mulai dari menentukan kriteria penilaian, melakukan penilaian, merekomendasikan anggota, menimbang dan meninjau penilaian anggota, serta menentukan anggota yang berhak mendapatkan tanda penghargaan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi kesulitan dalam menentukan anggota gerakan pramuka yang akan direkomendasikan untuk mendapatkan tanda penghargaan berupa lencana.

## **1.3. Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penulisan ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Manajemen Penilaian Kinerja Anggota Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membantu Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi dalam menentukan anggota gerakan pramuka yang akan direkomendasikan untuk mendapatkan tanda penghargaan berupa lencana.

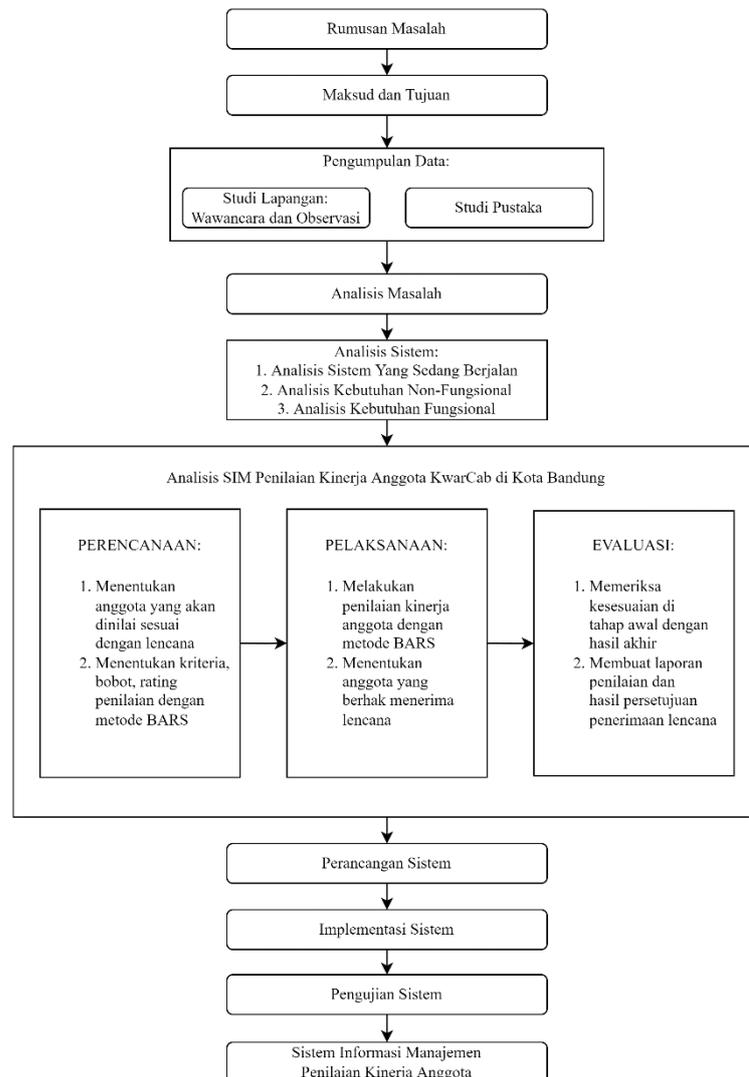
#### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang sesuai dengan realitanya di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang diolah dalam sistem ini diantaranya adalah data user, data anggota, data kriteria, data rating, dan data penilaian kinerja
2. Informasi-informasi yang akan dihasilkan dari sistem informasi ini, yaitu informasi anggota, informasi kriteria, informasi rating, dan informasi penilaian kinerja
3. Batasan masalah dari segi aplikasi meliputi proses yang ada di dalam aplikasi ini, yaitu pengelolaan data user, pengelolaan data anggota, pengelolaan data kriteria, pengelolaan data rating, dan penilaian kinerja anggota
4. Metode yang digunakan untuk sistem penilaian kinerja adalah metode *Behaviorally Anchored Rating Scale (BARS)*
5. Pendekatan analisis pembangunan perangkat lunak yang digunakan adalah analisis pendekatan objek
6. *Framework* yang digunakan untuk pembangunan perangkat lunak adalah Laravel
7. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP
8. Sistem manajemen basis data yang digunakan adalah MySQL.

#### **1.5. Metodologi Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, membuat suatu pemecahan masalah, dan kemudian disusun untuk menarik kesimpulan mengenai masalah tersebut.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap permulaan dari penelitian adalah mengidentifikasi atau mengenali masalah-masalah yang ada pada sistem di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Bandung.

### 2. Maksud dan Tujuan

Tahap ini bertujuan untuk menentukan maksud dan tujuan pembuatan sistem agar penerapannya bermanfaat bagi pihak organisasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

### 3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Studi Lapangan (Wawancara/Observasi)

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan Andalan Urusan Perencanaan dan Penataan Organisasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian.

#### b. Studi Literatur/Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, situs-situs di internet, dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan sistem informasi manajemen.

### 4. Analisis Masalah

Tahapan ini merupakan sebuah asumsi dari hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dan akan diuraikan dalam prosedur pengolahan data.

### 5. Analisis Sistem

#### a. Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Pada tahapan ini peneliti menganalisis prosedur-prosedur apa saja yang sedang berjalan saat ini di organisasi, yang berkaitan dengan penilaian kinerja untuk mendukung pembangunan sistem yang akan dibangun.

#### b. Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

Tahapan ini merupakan tahapan analisis yang dibutuhkan untuk menentukan kebutuhan spesifikasi sistem. Analisis yang diperlukan pada tahap ini adalah analisis perangkat keras, analisis perangkat lunak, dan analisis pengguna.

#### c. Analisis Kebutuhan Fungsional

Tahapan ini adalah tahapan analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan secara fungsional, baik dalam aliran suatu data maupun informasi yang mencakup penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan memiliki fungsi.

6. Analisis Sistem Informasi Manajemen

Tahapan ini dilakukan dengan memodelkan sistem dalam sebuah diagram. Pemodelan sistem ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai proses yang ada di dalam sistem yang akan dibangun.

7. Perancangan Sistem

Tahapan selanjutnya adalah melakukan perancangan pembangunan sistem yang meliputi:

- a. Perancangan Skema Relasi
- b. Perancangan Struktur Tabel
- c. Perancangan Struktur Menu
- d. Perancangan Antarmuka
- e. Perancangan Pesan
- f. Perancangan Jaringan Semantik
- g. Perancangan Metode

8. Implementasi Sistem

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan sistem informasi manajemen penilaian kinerja. Implementasi dari analisis dan perancangan sistem yang sudah dibuat sebelumnya.

9. Pengujian Sistem

Pada tahap ini sistem yang telah dibangun akan diuji jika terdapat kesalahan atau tidak dan sudah sesuai dengan analisis yang ditentukan atau belum. Pengujian yang dilakukan meliputi:

a. Pengujian *Black Box*

Pengujian yang dilakukan dengan mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsionalitas dari perangkat lunak.

b. Pengujian Pengguna Akhir

Pengujian yang dilakukan secara objektif dan dilakukan secara langsung di lapangan atau tempat di mana aplikasi yang dibuat diimplementasikan.

10. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan dan saran terhadap sistem yang telah dibangun berdasarkan tujuan dari penelitian. Penelitian bisa dianggap berhasil jika kesimpulan yang dirumuskan sesuai dan sudah memenuhi apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini dan saran untuk pembangunan sistem selanjutnya agar lebih baik dari sistem yang telah dibangun sekarang.

**1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka ditetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini secara umum membahas tentang keadaan dan kondisi organisasi saat penelitian dilakukan dan secara spesifik diuraikan dalam Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan, Batasan masalah, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang sejarah instansi, alur pikir perkembangan keilmuan topik kajian (landasan teori), serta elaborasi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

### **BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi uraian rinci cara dan pelaksanaan kerja, hasil pengamatan percobaan atau pengumpulan data dan informasi lapangan, pengolahan data dan informasi, serta analisis dan pembahasan data.

### **BAB 4 IMPLEMENTASIDAN PENGUJIAN**

Bab ini membahas tentang pembangunan perangkat lunak yang didasarkan pada analisis dan perancangan pada bab sebelumnya beserta hasil pengujiannya.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat elaborasi dan rincian hasil kesimpulan dari penelitian sudah dilakukan, saran untuk kajian lanjutan atau pengembangan aplikasi di masa yang akan datang, serta implikasi praktikal dari penelitian ini.